

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menopause adalah berhentinya siklus menstruasi untuk selamanya bagi wanita yang sebelumnya mengalami menstruasi setiap bulan, yang disebabkan oleh jumlah folikel yang mengalami atresia terus meningkat, sampai tidak tersedia lagi folikel, serta dalam 12 bulan terakhir mengalami amenorea, dan bukan disebabkan oleh keadaan patologis. Kini wanita Indonesia rata-rata memasuki masa menopause pada usia 50 tahun.¹

Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (*World Health Organization*) menyebutkan bahwa ledakan menopause pada tahun-tahun mendatang sulit sekali dibendung dan diperkirakan di tahun 2030 nanti ada sekitar 1,2 miliar perempuan yang berusia lebih dari 50 tahun. Sebagian besar dari mereka (sekitar 80%) tinggal di negara berkembang dan setiap tahunnya populasi perempuan menopause meningkat sekitar tiga persen. Artinya kesehatan perempuan khususnya patut mendapatkan perhatian, sehingga akan meningkatkan angka harapan hidup dan tercapainya kebahagiaan serta kesejahteraan secara psikologis.² Data WHO di negara Asia, pada tahun 2025 jumlah wanita yang menopause akan meningkat dari 107 juta jiwa menjadi 373 juta jiwa.¹

Penelitian Jones di Amerika Serikat menunjukkan 7 dari setiap 10 pasangan yang diteliti aktif secara seksual setelah usia 60 tahun, banyak diantaranya lanjut sampai usia 70 atau 80-an. Menurut laporan Nachtigall tahun 2008 menunjukkan bahwa penurunan aktivitas seksual setelah usia 35 tahun ini disebabkan kelelahan atau ketidaktertarikan pada pria. Mayoritas wanita yang mengalami menopause alami tidak melaporkan penurunan dalam hasrat seksual, kesenangan erotik atau orgasme dan penurunan potensial seksual dibanding pria selama proses penuaan. Dalam penelitian Jones, mengenai seksualitas di Amerika Serikat, bahwa gairah dan dorongan seksual tidak berubah dalam 60% wanita dan 20% mengalami penurunan dorongan seksual, 70% lainnya mengalami peningkatan gairah seksual.³ Jumlah wanita usia menopause pada tahun 2010 mencapai 15,5 juta jiwa atau sekitar 7,6% dari keseluruhan jumlah total penduduk di Indonesia dan jumlah ini diperkirakan akan bertambah dari tahun ke tahun, meskipun demikian namun pelayanan kesehatan reproduksi yang sangat dibutuhkan di usia menopause belum cukup memadai.³ Penelitian yang dilakukan oleh Gorga, dkk pada tahun 2016 dalam penelitian yang dilakukan pada Wanita di Kelurahan Bandar Buat, Kota Padang melaporkan rata-rata usia menopause responden adalah usia 50,65 tahun dengan usia termuda 46 tahun dan tertua 58 tahun. Terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah paritas dan usia menopause di Kelurahan Bandar Buat.⁴

Banyak mitos seputar seksualitas di masa menopause, yang paling umum seperti orang tua haruslah

aseksual dan tidak mempraktikkan atau menginginkan seks. Sebaliknya, mayoritas orang yang berusia 60 tahun ke atas terus melakukan hubungan seksual dan yang terpenting, menikmati aktivitas seksual. Selain itu mitos keliru yang diyakini bahwa orang yang lebih tua (terutama wanita yang lebih tua) tidak menarik dimana seks di usia lebih tua itu menjijikkan, berisiko, atau "salah," penuaan mempengaruhi disfungsi seksual, sehingga harus dihindari di usiatua.

Data yang tersedia menunjukkan bahwa pria dan wanita yang lebih tua menganggap seksualitas sebagai bagian penting dari kehidupan mereka, terus memiliki hasrat seksual dan ingin terlibat dalam hubungan intim dan aktivitas seksual (berciuman, berpelukan, pemanasan, hubungan seks, oral, dan masturbasi) di frekuensi yang sama dengan orang dewasa yang lebih muda (18-59 tahun), meskipun ada masalah seksual. Kehidupan seksual perempuan berlanjut hingga tahun-tahun menopause dan seterusnya.⁶

Seksualitas adalah kebutuhan fundamental, seperti halnya makan dan tidur. Bisa dipastikan kebutuhan manusia berubah seiring dengan bertambahnya usia, baik secara mental maupun fisik, namun seksualitas tidak hilang pada usia tertentu. Kesempatan untuk menghayati seksualitas seseorang dapat dilihat sebagai realisasi dari potensi manusia sendiri. Seksualitas terkait erat dengan cinta dan keterhubungan. Mampu memberi dan menerima cinta adalah kemampuan individu yang tidak berkaitan dengan usia. Sebagai dokter, kita bertanggung jawab untuk memberikan perawatan yang menjamin kualitas hidup yang baik, yang tidak mengherankan jika seksualitas memainkan peran penting.^{5,6}

Keterarikan pada perilaku seksual dan reproduksi wanita kemungkinan setua spesies kita. Salah satu teks medis tertua yang diketahui, Papyrus Kahun, ditemukan di dekat piramida di El-Lahoun, Mesir, pada tahun 1800 SM, adalah teks ginekologi yang menguraikan penyebab dan pengobatan untuk masalah kesehatan reproduksi wanita, termasuk masalah kesuburan, kontrasepsi, dan kehamilan.⁷

Seksualitas wanita di usia paruh baya dieksplorasi dengan relatif baik dalam kaitannya dengan kondisi medis dan masalah terkait menopause. Dalam tinjauan literatur tentang seksualitas menopause, dikaitkan bahwa tingkat estrogen yang lebih rendah mengurangi respons seksual dan hasrat seksual. Penelitian lain melaporkan bahwa sebagian besar aspek seksualitas wanita tidak dipengaruhi oleh usia, fungsi menopause atau kadar hormon. Faktor yang dikaitkan untuk mempengaruhi seksualitas paruh baya adalah status kesehatan dan pengobatan saat ini, status sosial, sikap budaya, dan ketidakpuasan dengan hubungan pasangan.⁶

Di Indonesia, disfungsi seksual cukup banyak didapatkan. Disfungsi seksual berarti gangguan fungsi seksual, yang dapat dialami oleh perempuan dan pria. Sesuai dengan komponen fungsi seksual yang ada. Data yang dilaporkan oleh Pangkahila (2005) menyebutkan 55,7 % wanita yang menikah tidak pernah merasakan orgasme, dan 12,7% jarang merasakan orgasme. Disfungsi seksual wanita semakin mendapat perhatian, bahkan dari negara yang dikenal mengesampingkan wanita dalam hal seksualitas.

Laporan Ibrahim et al (2013) menyebutkan prevalensi disfungsi seksual di Mesir tergolong tinggi. Pada perempuan berusia rata-rata 39,5 tahun, 52,8% mengalami disfungsi seksual. Sebagian besar perempuan itu mengalami keluhan premenopause.⁸

Hasil penelitian yang dilakukan Hartati dkk pada tahun 2018 menunjukkan bahwa fungsi seksual wanita menopause berhubungan dengan keinginan, dan keinginan untuk berhubungan seksual berbeda pada wanita menopause. Beberapa wanita yang telah mengalami menopause mungkin merasakan sakit dan kehilangan keinginan untuk berhubungan seksual setelah menopause. Wanita menopause secara terbuka menunjukkan keengganan untuk melakukan hubungan seksual dengan pasangannya, menyiratkan perilaku memungungi suami ketika sedang tidur.⁹

Dalam sebuah survei yang dilakukan oleh Guthrie et al.,¹⁰ yang berlangsung selama 9 tahun, menunjukkan hasil tinjauan studi bahwa fungsi seksual secara keseluruhan menurun dari 88% pada tahun pertama setelah menopause menjadi 34% setelah 8 tahun.¹¹ Namun, Blumel et al.¹² melaporkan bahwa fungsi seksual meningkat setelah lima tahun menopause yang berhubungan dengan pengurangan keparahan gejala dan pergeseran dari kondisi menopause akut. Alasan kontradiksi ini mungkin karena sikap positif yang diperoleh wanita di beberapa masyarakat terhadap menopause setelah menstruasi. Tinjauan lain menunjukkan bahwa fungsi seksual yang rendah secara positif terkait dengan jumlah kehamilan, persalinan, dan aborsi.¹³

Wanita pasca-menopause mengalami banyak perubahan psikologis dan memiliki perasaan tentang reaksi negatif mereka terhadap transformasi menopause. Perubahan ini dapat mempengaruhi interpersonal, sosial, keluarga, dan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.¹⁴ Penurunan fungsi seksual dianggap sebagai salah satu komplikasi penting dari periode ini yang memainkan efek negatif pada fungsi seksual.¹⁵ Beberapa penelitian menunjukkan bahwa wanita pasca-menopause mengalami penuaan, perubahan citra mental dari penampilan mereka, dan perasaan akhir feminitas, kecacatan, kekecewaan, depresi, dan kecemasan yang dapat mempengaruhi fungsi seksual.¹⁴ Borissova et al.¹⁶ melaporkan bahwa penurunan libido pada wanita pasca-menopause mungkin terkait dengan beberapa faktor psikologis seperti depresi. Danaci et al.¹⁷ menunjukkan bahwa kecemasan dan depresi memiliki efek mendalam pada hubungan seksual. Beberapa eksperimen menekankan hubungan antara usia dan fungsi seksual.¹⁸

Peningkatan usia menyebabkan penurunan respons seksual dan hasrat seksual, serta frekuensi hubungan seksual selama menopause. Akibatnya, fungsi seksual menghadapi gangguan yang dapat menjadi faktor penting dalam mengurangi fungsi seksual pada wanita pascamenopause.¹⁹ Malacara et al.,²⁰ dalam penelitian pada wanita Meksiko, mendapatkan bahwa libido dipengaruhi oleh penuaan, sehingga wanita pascamenopause cenderung mengalami penurunan hasrat seksual lebih banyak dibandingkan wanita sebelum menopause. Dennerstein et al.²¹ menunjukkan bahwa respons seksual wanita selama usia paruh baya dipengaruhi oleh dua faktor usia, sementara Gott dan Hinchliff²²

melaporkan bahwa penuaan dan hubungan jangka panjang dengan pasangan diperlukan untuk melawan penurunan hasrat seksual pasangan.¹³

Lebih lanjut, kurangnya penelitian mendalam secara umum tentang subjek seksualitas pada wanita usia menopause, di seluruh dunia dan terlebih lagi di Indonesia, karena kesulitan seperti pewawancara dan bias responden, tingkat tanggapan yang buruk, dan keraguan untuk melakukan penelitian mendetail ke area yang sangat pribadi yang tabu.⁵

Oleh karena itu pembahasan mengenai seksualitas pada masa menopause menjadi menarik untuk diteliti. Harapannya penelitian ini dapat berperan sebagai bahan pembelajaran mengenai menopause dan permasalahannya. Serta menggali lebih dalam terkait disfungsi seksual pada Wanita menopause berkaitan dengan aspek kehidupan seperti interpersonal, sosial, keluarga, dan kualitas hidup mereka. Penelitian ini akan dilakukan pada wanita usia stadium menopause.

Menopause memiliki 4 stadium atau tahapan dalam perkembangannya, yaitu stadium pramenopause, stadium perimenopause, stadium menopause dan stadium pasca menopause. Premenopause adalah kondisi fisiologis pada wanita yang telah memasuki proses penuaan yang ditandai dengan menurunnya kadar hormon estrogen yang sangat berperan dalam hal seksualitas khususnya pada siklus haidnya. Premenopause sering dialami wanita yang berusia 40 tahun ke atas. Perimenopause adalah stadium dimana tubuh mulai bertransisi menuju menopause, peri menopause rata-rata terjadi 4 tahun menjelang menopause. Sedangkan stadium menopause sendiri adalah stadium dimana berakhirnya periode haid secara permanen, seorang yang berada dalam tahap ini tidak mendapatkan periode haid selama 1 tahun. Stadium pasca menopause, tahap ini dimulai sejak 1 tahun setelah haid terakhir seorang wanita.³

Kota Padang merupakan kota dengan jumlah penduduk terbanyak di Sumatera Barat, dengan jumlah 909.040 jiwa, dimana terdapat 11 kecamatan di Kota Padang. Kecamatan Koto Tangah merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk perempuan terbanyak pada tahun 2020 yaitu sebesar 100.832 jiwa. Dan dengan kelompok umur > 40 tahun sebesar 55.160 jiwa. Kecamatan Koto Tangah, memiliki 13 kelurahan, kelurahan Lubuk Buaya, memiliki penduduk perempuan terbanyak yaitu sebesar 12.543 jiwa, 3.532 jiwa berusia > 40 tahun. Sehingga penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Koto Tangah, Kelurahan Lubuk Buaya.²³

Kecamatan Koto Tangah, memiliki 13 puskesmas. Puskesmas Lubuk Buaya memiliki angka kunjungan terbanyak dari puskesmas di wilayah Koto Tangah, yaitu sebanyak 82.219 kunjungan dalam 1 tahun. Dan sebanyak 12.365 kunjungan diantaranya adalah pengunjung wanita. Sehingga penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Lubuk Buaya, di poli BPU dan poli lansia.

1.2 Rumusan masalah

Apakah terdapat hubungan stadium menopause dengan fungsi seksual wanita di Puskesmas Lubuk Buaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan stadium menopause dengan perubahan fungsi seksual wanita di Puskesmas Lubuk Buaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karekteristik responden.
2. Mengetahui stadium menopause di Puskesmas Lubuk Buaya.
3. Mengetahui perubahan fungsi seksual wanita stadium menopause di Puskesmas Lubuk Buaya.
4. Mengetahui hubungan stadium menopause dengan perubahan fungsi seksual wanita di Puskesmas Lubuk Buaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bidang Akademik

1. Menambah pengetahuan mengenai hubungan stadium menopause dengan perubahan fungsi seksual wanita.
2. Merupakan penelitian pertama di bagian Obgyn FK-Unand yang membahas fungsi seksualitas pada wanita usia menopause.
3. Dapat menjadikan sebagai landasan dalam penelitian selanjutnya, mengenai hubungan antara stadium menopause dengan perubahan fungsi seksual.
4. Dapat menjadikan sebagai landasan dalam penelitian selanjutnya, mengenai faktor faktor yang mempengaruhi perubahan fungsi seksual pada masing masing stadium menopause dan pemecahan masalahnya.

1.4.2 Bidang Klinisi

1. Dapat menjadi acuan bagi dokter untuk melakukan pemeriksaan kuesioner FSFI pada wanita stadium menopause.
2. Perubahan seksual pada wanita stadium menopause dapat menjadi bahan

pertimbangan bagi dokter klinisi dalam menangani permasalahan seksualitas wanita stadium menopause.

1.4.3 Bagi Peneliti

1. Dapat meningkatkan pengetahuan mengenai stadium menopause dan hubungan dengan perubahan seksual.
2. Dapat meningkatkan pengalaman penelitian.











